

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan dunia usaha saat mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat, munculnya para pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Maka dari itu setiap perusahaan, khususnya perusahaan industri selalu membutuhkan persediaan. Persediaan dapat diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Selain itu persediaan dapat juga diartikan sebagai aktiva yang digunakan dalam proses produksi, barang dalam perjalanan, barang jadi atau perlengkapan untuk digunakan dalam produksi.

Persediaan memegang peran penting dalam perusahaan, terutama dalam perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur persediaan dibagi menjadi empat jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan jasa persediaan yang diperlukan tergantung pada jasa yang dijualnya. Istilah persediaan atau (*inventory*) umumnya di tujukan pada barang barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang.

Perlakuan akuntansi terhadap persediaan secara baik dan benar mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan pos persediaan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam laporan keuangan, yakni dalam neraca dan dalam menentukan harga pokok persediaan dalam laporan laba rugi. Informasi yang benar baru dapat diperoleh dengan benar oleh pihak-pihak yang berkepentingan apabila tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan akuntansi.

Terhadap hubungannya dalam akuntansi, persediaan dipengaruhi oleh perpindahan hak atas barang. Perpindahan hak ini meliputi antara lain barang dalam perjalanan (*goods in transit*), barang yang dipisahkan (*segregated goods*), barang konsinyasi (*consignment goods*), dan penjualan angsuran (*installment*). Yang perlu diperhatikan dalam perpindahan hak atas barang adalah syarat penyerahan barang. Dalam akuntansi persediaan, syarat penyerahan barang meliputi antara lain adalah FOB *Shipping point* dan FOB *Destination*. FOB *shipping point* dimaksudkan apabila syarat ini yang digunakan maka hak atas barang yang dikirim berpindah kepada pembeli barang-barang tersebut diserahkan kepada pihak pengangkut, pada saat tersebut penjual mencatat penjualan dan mengurangi persediaan, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan. FOB *destination* adalah syarat hak atas barang berpindah pada pembeli jika barang tersebut sudah diterima oleh pembeli.

Beberapa hal yang menjadi pusat perhatian dalam persediaan adalah metode harga pokok persediaan, sistem pencatatan, metode penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok persediaan, metode pencatatan, metode penilaian, dan penyajian persediaan akan menimbulkan kesalahan dalam posisi laporan keuangan yang disajikan, bahkan juga akan berpengaruh pada laporan keuangan berikutnya. Pada persediaan terdapat dua sistem pencatatan, sistem pencatatan persediaan tersebut adalah sistem periodik dan perpetual.

Suatu perusahaan memakai sistem pencatatan periodik apabila setiap ada penjualan atau pembelian barang dagang atau transaksi lain yang berkaitan dengan persediaan, tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku persediaan atau

dengan kata lain perusahaan tersebut tidak memiliki kartu persediaan. Selanjutnya suatu perusahaan dikatakan menggunakan sistem pencatatan perpetual apabila terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan seperti penjualan, kehilangan, rusak dan lain-lain dicatat kedalam kartu persediaan menurut tanggal terjadinya.

Dalam teori akuntansi persediaan adalah penilaian persediaan yang menyangkut dua masalah pokok yaitu:

1. Harga satuan barang yang dipakai sebagai dasar penilaian.
2. Arus biaya yang dipakai sebagai dasar untuk memilih harga persatuan persediaan. Dalam menghitung nilai persediaan dapat digunakan beberapa metode yaitu metode FIFO (*First in first out*), dan average.

Dalam laporan keuangan, persediaan dilaporkan pada laporan neraca dalam kelompok aktiva lancar, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana.

Kabupaten Jember merupakan kawasan yang dijadikan sebagai sentra beras di Jawa Timur, karena produksi padi di Jember pada tahun 2013 mencapai 930.027 ton dan tahun 2014 mencapai 1.023.567 ton (Badan Pusat Statistik, 2014). Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Jember 2013 sebanyak 2.381.400 jiwa dan pada tahun 2014 mencapai 2.394.608 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun tentu berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan beras, maka dari itu diperlukan suatu sistem peningkatan kinerja perusahaan dalam bidang industri beras untuk meningkatkan produksi beras di Kabupaten Jember serta meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan dan agar nantinya kebutuhan akan beras masyarakat dapat terpenuhi.

PB.Sukoreno Makmur merupakan salah satu perusahaan penghasil beras terbaik di daerah Jember bagian utara. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1986 ini menghasilkan kualitas beras yang baik dan permintaan pasar akan produk beras pada perusahaan ini semakin tahun semakin meningkat.

Produk beras yang di hasilkan Pabrik Beras Sukoreno Makmur pada dasarnya terdiri dari tiga 3 jenis kelas beras dengan kualitas dan harga yang berbeda, yaitu Beras Cap Lonceng yang merupakan beras super dengan komposisi 93% beras kepala dan 7% beras broken, Beras Cap Jagung yang merupakan beras yang komposisi 70% beras kepala dan 30% beras broken, dan Beras Cap Niki yang merupakan beras dengan komposisi 40% beras kepala dan 60% beras broken. Ketiga jenis beras ini diproduksi dengan harapan mencapai seluruh lapisan masyarakat. PB.Sukoreno Makmur saat ini sudah memiliki sistem persediaan, akan tetapi belum sesuai dengan sistem informasi akuntansi persediaan.

Handoko (1991:334), menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan adalah gabungan dari elemen-elemen akuntansi yang mengatur tentang persediaan barang mulai dari pencatatannya sampai pelaporannya agar nilai persediaan adalah sesungguhnya tanpa ada manipulasi data. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat menimbulkan pelaporan yang salah tentang nilai persediaan barang yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang dapat berakibat adanya informasi yang tidak akurat bagi pengguna informasi yang merugikan banyak pihak.

Mulyadi (2001:559), menyatakan bahwa prosedur akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan produk jadi
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang terjual
3. Pencatatan harga pokok produk jadi yang di terima kembali dari pembeli
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyusuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang di beli

Beberapa faktor yang mengakibatkan PB.Sukoreno Makmur belum sesuai sistem informasi akuntansi persediaan di antaranya adalah minimnya pengetahuan tentang akuntansi persediaan dan teknologi yang ada di pabrik beras tersebut(Sumber:Wawancara Pimpinan PB.Sukoreno Makmur Jember).

Adapun beberapa data yang kami peroleh dari pabrik beras sukoreno makmur jember sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah omset pada PB. Sukoreno Makmur tahun 2013-2017

| Tahun | Omset |
|-------|----------------|
| 2013 | 6.264.000.000 |
| 2014 | 6.726.240.000 |
| 2015 | 8.265.600.000 |
| 2016 | 8.750.880.000 |
| 2017 | 10.418.450.000 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.2

Jumlah keuntungan kotor PB. Sukoreno Makmur tahun 2013-2017

| Tahun | Keuntungan Kotor |
|-------|------------------|
| 2013 | 1.268.400.000 |
| 2014 | 682.200.000 |
| 2015 | 1.154.112.000 |
| 2016 | 1.018.032.000 |
| 2017 | 1.351.920.000 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.3
Jumlah keuntungan bersih PB. Sukoreno Makmur 2013-2017

| Tahun | Keuntungan Bersih |
|-------|-------------------|
| 2013 | 1.244.400.000 |
| 2014 | 658.200.000 |
| 2015 | 1.130.112.000 |
| 2016 | 994.032.000 |
| 2017 | 1.327.920.000 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.4
Data pelanggan PB. Sukoreno Makmur tahun 2013-2017

| Keterangan | Tahun | | | | |
|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2013 (toko) | 2014 (toko) | 2015 (toko) | 2016 (toko) | 2017 (toko) |
| 1 Januari | 24 | 26 | 31 | 28 | 31 |
| Keluar | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| Masuk | 6 | 8 | 6 | 9 | 14 |
| 31 Desember | 28 | 32 | 33 | 34 | 43 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.5
Data produk baru PB. Sukoreno Makmur tahun 2013-2017

| Keterangan | Tahun | | | | |
|--------------|-------|------|------|------|------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2017 | 2018 |
| Inovasi | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Produk | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| Total Produk | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.6
Data Produk Cacat PB. Sukoreno Makmur Tahun 2013-2017

| Keterangan | Tahun | | | | |
|------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2013 (kg) | 2014 (kg) | 2015 (kg) | 2016 (kg) | 2017 (kg) |
| Produk Cacat | 45.360 | 28.800 | 25.920 | 18.720 | 10.800 |
| Total Produk Yang Diproduksi | 648.000 | 720.000 | 864.000 | 936.000 | 1.080.000 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.7**Data Produktivitas Tenaga Kerja PB. Sukoreno Makmur Tahun 2013-2017**

| Produktivitas Tenaga Kerja | Tahun | | | | |
|-------------------------------|---------|---------|---------|---------|-----------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Jumlah Produk | 648.000 | 720.000 | 864.000 | 936.000 | 1.080.000 |
| Tenaga Kerja | 18 | 20 | 24 | 28 | 34 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Tabel 1.8**Data Karyawan PB. Sukoreno Makmur Tahun 2013-2017**

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | 2013 (orang) | 2014 (orang) | 2015 (orang) | 2016 (orang) | 2017 (orang) |
| 1 Januari | 17 | 18 | 18 | 21 | 22 |
| Keluar | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| Masuk | 3 | 4 | 7 | 8 | 16 |
| 31 Desember | 18 | 20 | 24 | 28 | 34 |

Sumber : PB. Sukoreno Makmur

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul: Penerapan Sistem Informasi akuntansi Persediaan Pada PB.Sukoreno Makmur Jember. Diharapkan dapat membuat PB.Sukoreno Makmur menjadi lebih baik dari yang ada saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Apakah PB.SUKORENO menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan di perusahaan tersebut?
2. Bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pesediaan yang telah diterapkan di PB.SUKORENO ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis cantumkan dari penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui PB.SUKORENO telah menerapkan sistem akuntansi persediaan.
2. Untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi Pesediaan pada PB.SUKORENO.

Adapun manfaat penelitian yang penulis cantumkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan baru mengenai *Sistem Akuntansi Persediaan* dan juga meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis dan menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi suatu permasalahan di perusahaan khususnya dalam bidang industri.

2. Bagi Unit Bisnis PB. Sukoreno Makmur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PB. Sukoreno Makmur dalam menentukan dan mengkomunikasikan strategi terkait dengan penerapan

Akuntansi Persediaan dan arah yang akan di tempuh oleh perusahaan terkait upaya perbaikan terus menerus demi perkembangan usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain sehingga dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya tentang sistem informasi akuntansi persediaan.



